

# BAB I

## PENDAHUUAN

### A. Latar Belakang

Keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI kepada bayi berlimpah; ASI digambarkan sebagai zat yang mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi sejak lahir selama sembilan bulan, tidak termasuk kebutuhan suplementasi dengan makanan atau minuman padat lainnya (tidak termasuk obat-obatan, vitamin, dan mineral) (Wijaya, 2019). Praktik menyusui eksklusif mengalami penurunan dalam masyarakat Indonesia; Namun, kebiasaan menyusui dalam masyarakat kontemporer telah mengalami transformasi yang signifikan dari waktu ke waktu. Kemajuan modernitas telah memfasilitasi berbagai aspek kehidupan kita, termasuk pilihan untuk mengganti ASI eksklusif dengan susu formula untuk menyusui. Aksesibilitas susu formula dan metode pemberiannya mengurangi insentif bagi ibu untuk menyusui secara eksklusif, sebuah tren yang menyimpang dari praktik yang direkomendasikan. Meskipun demikian, tidak ada alternatif yang lebih unggul daripada ASI untuk makanan bayi; Namun, tetap ada preferensi yang nyata di antara banyak ibu muda, khususnya, untuk memilih pemberian susu formula saat merawat bayi mereka (Dikembangkan oleh Ririn Sri Wulandari et al., 2021).

Kemanjuran menyusui harus dibuktikan dengan menggunakan teknik menyusui yang tepat. Menyusui merupakan fenomena alam dan elemen kunci dalam membina ikatan ibu-bayi yang sukses. Sementara keterampilan menyusui secara inheren hadir pada sebagian besar ibu, sangat penting bagi mereka untuk memahami dasar-dasar praktik pemberian makan bayi yang

sehat (Janiwarty, 2019). Praktik menyusui yang tidak memadai dapat dikaitkan dengan kekurangan pasokan ASI, Metode yang salah dapat menyebabkan nyeri puting, mencegah ibu menyusui dan menyebabkan bayi jarang menyusui karena keengganan mereka, menghasilkan hasil yang kurang optimal karena tindakan mengisap bayi secara signifikan mempengaruhi stimulasi produksi ASI. Akibatnya, asupan ASI yang tidak memadai dapat mengakibatkan komplikasi seperti diare, kekurangan gizi, dan pertumbuhan terhambat pada bayi (Janiwarty, 2019).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2020, teramati bahwa 52,5% dari total 2,3 juta ibu menunjukkan tingkat kecenderungan yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka di Indonesia. Persentase ini menunjukkan penurunan 12% dari angka terkait yang dilaporkan pada 2019. Analisis berdasarkan data yang disajikan oleh MPOC et al. (2020) mengungkapkan bahwa di Jawa Timur selama tahun 2020, 66.630 ibu (61,0%) menunjukkan motivasi yang kuat untuk memilih ASI eksklusif. Namun, di Kabupaten Bondowoso, hanya 909 ibu (73,2%) yang menunjukkan tingkat motivasi yang sama, yang dianggap tidak mencukupi sesuai laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik menyusui eksklusif termasuk motivasi dan manajemen teknik menyusui. Selain itu, ada persepsi bahwa menawarkan susu formula untuk bayi menandakan status sosial yang lebih tinggi, pendidikan, dan adaptasi terhadap modernitas. Keyakinan ini dapat mengakibatkan tantangan terkait menyusui. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik melibatkan aspek-aspek seperti

pengakuan, pencapaian, dan tanggung jawab, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup hubungan interpersonal, penghargaan, dan faktor lingkungan yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif. Seorang ibu dengan motivasi yang kuat akan bertahan dalam upayanya untuk menyusui anaknya. Menyadari pentingnya menyusui eksklusif dapat menumbuhkan motivasi, yang mengarah pada pengembangan dan pelaksanaan rencana untuk menyusui eksklusif. Namun, menyusui eksklusif menimbulkan tantangan yang membutuhkan motivasi dan komitmen kuat dari ibu dan keluarga mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso melalui observasi dengan 5 orang ibu menyusui bayi usia 0 sampai 9 bulan, didapatkan bahwa 4 dari 5 orang ibu memiliki motivasi rendah, hal ini ditandai dengan para ibu lebih memilih memberikan susu formula daripada memberikan ASI.

Pendekatan awal dalam mengatasi masalah motivasi di kalangan ibu menyusui melibatkan memodifikasi perilaku ibu selama menyusui melalui penyebaran informasi yang akurat dan meningkatkan kesadaran melalui program penyuluhan kesehatan. Selain itu, menyoroti manfaat menyusui berfungsi untuk menginspirasi dan memotivasi ibu dalam tanggung jawab pengasuhan mereka terhadap anak mereka, seperti yang disarankan oleh Notoatmodjo (2020).

Berdasarkan fenomena di atas rendahnya angka menyusui pada bayi (0-9 bulan) yang terjadi saat ini, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk

meneliti “hubungan perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI pada bayi ( 0 -9 bulan ) di wilayah kerja puskesmas Maesan”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

ASI merupakan nutrisi paling optimal untuk bayi, memainkan peran penting dalam perkembangan fisik dan kognitif mereka. Praktik ini memerlukan menyusui eksklusif sejak lahir hingga enam bulan, tanpa suplemen apa pun dengan makanan atau minuman alternatif. Terlepas dari kesederhanaannya yang jelas, tindakan mempertahankan menyusui eksklusif selama setengah tahun pertama kehidupan dapat penuh dengan tantangan. Tantangan ini mungkin berasal dari berbagai sumber, termasuk ibu sendiri (disebut sebagai Prilaku mamma) dan lingkungan sekitarnya, dengan Prilaku diidentifikasi sebagai influencer paling signifikan kedua setelah lingkungan. Sementara menyusui tertanam sebagai norma budaya, adopsi menyusui eksklusif secara luas tetap di bawah harapan. Dalam konteks Indonesia, prevalensi pemberian ASI eksklusif terus tercatat pada tingkat yang kurang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi terbatas menyusui eksklusif mencakup faktor-faktor seperti pengetahuan, informasi, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh pasangan. Selain itu, ada kepercayaan bahwa menawarkan susu formula untuk bayi menandakan status sosial yang lebih canggih, berpendidikan, dan progresif. Sangat penting untuk memeriksa secara menyeluruh korelasi antara perilaku ibu menyusui dan kecenderungan mereka untuk memberikan ASI kepada

bayi berusia antara 0 hingga 9 bulan, untuk menentukan apakah ada hubungan yang jelas yang dapat digunakan untuk secara efektif meningkatkan tingkat menyusui eksklusif di antara bayi..

2. Bagaimanakah Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah perilaku ibu menyusui pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja puskesmas Maesan.
- b. Bagaimanakah motivasi memberikan ASI pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja puskesmas Maesan.
- c. Apakah ada hubungan antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi pemberian ASI pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja Puskesmas Maesan.

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja Puskesmas Maesan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi perilaku ibu menyusui pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja puskesmas Maesan.
- b) Mengidentifikasi motivasi memberikan ASI pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja puskesmas Maesan.
- c) Menganalisis hubungan perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI pada bayi usia ( 0-9 bulan ) di wilayah kerja Puskesmas Maesan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai subjek potensial untuk pemeriksaan, pemanfaatan tenaga kesehatan tambahan untuk memenuhi peran pendidik atau penasihat dalam masyarakat, dengan fokus khusus pada mendukung ibu menyusui, sedang dipertimbangkan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1) Institusi Pendidikan

Menyediakan sumber tambahan untuk institusi dan berfungsi sebagai informasi awal bagi peneliti masa depan.

###### 2) Puskesmas

Meningkatkan standar perawatan untuk wanita menyusui diantisipasi untuk berfungsi sebagai masukan berharga untuk meningkatkan inisiatif perawatan kesehatan ibu dan anak.

###### 3) Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian peneliti, sehingga menyumbangkan wawasan berharga untuk tanggung jawab profesional peneliti, berfungsi sebagai bahan referensi penting untuk menerapkan ASI Eksklusif dan metodologi menyusui yang tepat, terutama di kalangan wanita menyusui.